

# Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance

Randy<sup>1)\*</sup> Susanto Wibowo<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>[ranzjpn@gmail.com](mailto:ranzjpn@gmail.com)

<sup>2)</sup>[susanto.wibowo@ubd.ac.id](mailto:susanto.wibowo@ubd.ac.id)

Rekam jejak artikel:

**Abstrak**

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. Variabel independen yang digunakan adalah Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Corporate Governance. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Tax Avoidance.

Kata kunci:

Profitabilitas  
Financial Leverage  
Corporate Governance  
Tax Avoidance

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian periode tahun 2016 -2019 , karena perusahaan properti dan real estate memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham akan terus meningkat.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan property dan real estate berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan software SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, Financial Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, dan Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Dan secara simultan Profitabilitas, Financial Leverage , dan Corporate Governance berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia memerlukan pendapatan yang besar untuk membiayai pembangunan yang merata di dalam negeri dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terdapat 3 sumber pendapatan negara yaitu Penerimaan Pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah. Penerimaan Pajak salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya dan membuat kebijakan yang mengatur perpajakan di Indonesia dengan tujuan untuk memaksimalkan penerimaan pajak yang diterima negara.

Penerimaan pajak memiliki peran besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor penerimaan pajak. Namun dalam praktik kehidupan nyata, terdapat perbedaan kepentingan penerimaan pajak antara wajib pajak dan pemerintah. Terdapat 2 jenis wajib pajak, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Karena bagi perusahaan, membayar beban pajak merupakan item pengeluaran yang berdampak terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan misalnya adalah keputusan ekspansi, investasi dan transaksi-transaksi lain yang juga mempengaruhi tanggungan beban perpajakan perusahaan (Lestari, 2013). Dengan demikian, perusahaan mengusahakan pengurangan (penghematan) pajak dengan berbagai cara, salah satu nya adalah dengan cara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yaitu *Tax Avoidance* (penghindaran pajak).

*Tax avoidance* merupakan salah satu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu negara

sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Reinaldy, 2019). *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan, 2016). Berbeda dengan halnya *tax evasion* yang lebih mengacu kepada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, contohnya dengan melaporkan pendapatan di bawah yang sebenarnya ataupun tingkat pengurangan yang tinggi. Tingginya kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dikarenakan oleh sistem pajak di Indonesia yang menerapkan sistem *self assessment system* yaitu dengan menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang oleh wajib pajak sehingga kemungkinan adanya penyelewengan ataupun penghindaran pajak.

Penelitian ini termotivasi oleh maraknya kasus penghindaran pajak di Indonesia yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia menggunakan skema-skema penghindaran pajak yang merugikan baik negara asal maupun negara tujuan investasi (Dirjen Pajak 2014).

Pada penelitian ini akan mengaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap penghindaran pajak diantaranya tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Alasannya, perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan atas pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini penulis memilih rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015: 228). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *financial leverage*. *Financial Leverage* merupakan salah satu tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak, sehingga apabila perusahaan mempunyai kewajiban pajak yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki hutang yang tinggi juga. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini penulis memilih *Leverage* yang diprosikan dengan rasio *Debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *corporate governance*. Berdasarkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, maka diperlukan adanya suatu pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak agar cara yang dilakukan tidak akan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dengan melalui pengelolaan perusahaan yang baik *corporate governance* menjadi salah satu cara untuk mengawasi *tax planning* ataupun *tax management* agar mampu berjalan di bawah hukum yang berlaku. *Corporate governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam lingkup penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang bersifat legal bukan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang bersifat ilegal. Dalam praktiknya, *corporate governance* memiliki beberapa peran yaitu sebagai pengawas dari penghindaran pajak. Peran lain yang dimiliki oleh *corporate governance* adalah sebagai penentu keputusan dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Karakter seorang pemimpin sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan karena semua keputusan yang ditentukan pasti selalu ada risiko. Menurut (Susandy, 2019) dalam jurnalnya mengatakan bahwa ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini berfokus pada komisaris independen yang merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*.

Menurut (Susandy, 2019) komisaris independen menjadi sangat penting jika perusahaan menetapkan *corporate governance*. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi manajemen dalam menjalankan kegiatannya agar tidak melanggar hukum. Komisaris independen juga berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik transparansi, *disclosure*, kemandirian, dan praktik keadilan serta dalam pengambilan keputusan termasuk dalam perpajakan.

## METODE PENELITIAN

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang kemudian akan dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan yang dipilih dalam bentuk sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu tahun 2016-2019.
3. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama rentang tahun 2016-2019.
4. Perusahaan yang tidak berpindah sektor selama rentang tahun penelitian yaitu tahun 2016-2019.
5. Perusahaan telah melakukan IPO minimal di tahun 2016

Alasan peneliti memilih menggunakan sektor properti dan real estate karena perusahaan properti dan real estate memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham akan terus meningkat.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, artinya peneliti mengumpulkan data melalui beberapa media dan pustaka. Peneliti mengambil sumber melalui buku, jurnal dan artikel.
2. Studi Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data yang diambil dan diolah merupakan data laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* dari tahun 2016 - 2019 yang memenuhi kriteria. Data yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

### OPERASIONALISASI VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \text{Pembayaran Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio
2.	Profitabilitas ( $X_2$ )	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> ( $X_1$ )	$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio
4.	Komisaris Independen ( $X_3$ )	$KI = \text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Total Anggota Dewan Komisaris}$	Rasio

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

#### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	76	,00	2,14	,2625	,36412
PROFITABILITAS	76	,17	35,89	5,7474	5,39863
LEVERAGE	76	,06	3,70	,6675	,55653
KI	76	,25	,60	,3956	,08077
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dan kemudian diolah dengan *software* SPSS versi 25 pada tabel 4.6 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 data, yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor properti dan *real estate* tahun 2016-2019.

Variabel *tax avoidance* dari 76 data memiliki nilai minimum sebesar 0,000. Nilai maksimum variabel *tax avoidance* sebesar 2,14. Nilai rata-rata *mean* pada variabel *tax avoidance* sebesar 0,2625 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2016-2019, secara umum *tax avoidance* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,2625. Dan variabel *tax avoidance* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,36412 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata ( $0,2625 < 0,36412$ ) sehingga pada variabel *tax avoidance* memiliki sebaran yang sangat besar. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *tax avoidance* tidak baik dan terjadi penyimpangan data.

Variabel profitabilitas dari 76 data memiliki nilai minimum sebesar 0,17. Nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 35,89. Nilai rata-rata *mean* pada variabel profitabilitas sebesar 5,74742 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2016-2019, secara umum profitabilitas perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,7474. Dan variabel profitabilitas memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,39863 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata ( $5,7474 > 5,39863$ ) sehingga pada variabel profitabilitas memiliki sebaran yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel profitabilitas baik dan tidak terjadi penyimpangan data.

Variabel *leverage* dari 76 data memiliki nilai minimum sebesar 0,06. Nilai maksimum variabel *leverage* sebesar 3,70. Nilai rata-rata *mean* pada variabel *leverage* sebesar 0,6675 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2016-2019, secara umum *leverage* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,6675. Dan variabel *leverage* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,55653 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata ( $0,6675 > 0,55653$ ) sehingga pada variabel *leverage* memiliki sebaran yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *leverage* baik dan tidak terjadi penyimpangan data.

Variabel *Corporate Governance* dari 76 data memiliki nilai minimum sebesar 0,25. Nilai maksimum variabel *Corporate Governance* sebesar 0,60. Nilai rata-rata *mean* pada variabel *Corporate Governance* sebesar 0,3956 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2016-2019, secara umum *Corporate Governance* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,3956. Dan variabel *Corporate Governance* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,08077 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata ( $0,3956 > 0,08077$ ) sehingga pada variabel *Corporate Governance* memiliki sebaran yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Corporate Governance* baik dan tidak terjadi penyimpangan data.

## Pengujian Statistik

### Koefisien Determinasi

#### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 <sup>a</sup>	,445	,421	,21021

a. Predictors: (Constant), KI\_X3, LEVERGE\_X2, PROFITABILITAS\_X1

b. Dependent Variable: CETR\_Y

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Pada tabel memperlihatkan *Adjusted R Square* sebesar 0.421, nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel Nilai *adjusted R square* yang didapat dipengaruhi oleh variabel independen, seperti Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan nilai *adjusted R2* yang mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan variabel independen (*Profitabilitas*, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance*) dalam menjelaskan variabel dependen (*tax avoidance*) amat terbatas.

#### HASIL UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient sBeta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,804	,262		3,074	,003
PROFITABILITAS_X1	-,147	,025	-,519	-5,785	,000
LEVERGE_X2	,301	,079	,341	3,807	,000
KI_X3	-,443	,391	-,100	-1,133	,261

a. Dependent Variable: CETR\_Y

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0.804 - 0.147 \text{ ROA} + 0.301 \text{ DER} - 0.443 \text{ KI} + \varepsilon$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,804 nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (*Profitabilitas*, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance*) konstan atau nilainya 0, maka nilai variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR bernilai 0, 804. Nilai koefisien profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,147, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka CETR akan mengalami penurunan sebesar -

0.147. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan CETR. Semakin naik profitabilitas maka semakin turun CETR. Nilai koefisien leverage ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,301, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka CETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,301. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan CETR. Semakin naik *leverage* maka semakin naik CETR. Nilai koefisien *Corporate Governance* ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,443, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *Corporate Governance* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka CETR akan mengalami penurunan sebesar -0.443. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Corporate Governance* dengan CETR. Semakin naik *Corporate Governance* maka semakin turun CETR.

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**Hasil Uji Pengaruh Parsial (t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficient sBeta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,804	,262		3,074	,003
PROFITABILITAS_X1	-,147	,025	-,519	-5,785	,000
LEVERGE_X2	,301	,079	,341	3,807	,000
KI_X3	-,443	,391	-,100	-1,133	,261

1. Dependent Variable: CETR\_Y

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel pada uji t diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai t sebesar -5,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel pada uji t diketahui bahwa *financial leverage* memiliki nilai t sebesar 3,807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima yang artinya *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel pada uji t diketahui bahwa *corporate governance* memiliki nilai t sebesar -1,133 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,261 dengan nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H<sub>3</sub> ditolak yang artinya *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

**HASIL UJI PENGARUH SIMULTAN (F)**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,546	3	,849	19,207	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,182	72	,044		
	Total	5,728	75			

a. Dependent Variable: CETR\_Y

b. Predictors: (Constant), KI\_X3, LEVERGE\_X2, PROFITABILITAS\_X1

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Dalam pengujian simultan (uji F) berdasarkan pada uji f diketahui bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance* memiliki nilai f hitung 19,207. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dihasilkan perbandingan ( $0,000 < 0,05$ ) maka H<sub>4</sub> diterima yang artinya Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis H<sub>1</sub> menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tabel menunjukkan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christianto Susandy (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan penelitian Clariska (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Eksekutif terhadap *tax avoidance* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini disebabkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam membayar beban pajaknya dan menjaga reputasi perusahaan di mata pemegang saham, sehingga perusahaan akan melaporkan beban pajak perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku yang akan meminimalkan tindakan *tax avoidance* perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki performa keuangan yang baik, sehingga mampu membayar beban pajaknya.

## 2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis  $H_2$  menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tabel menunjukkan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_2$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosefin Suhendrawan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap *tax avoidance* Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Tahun 2013-2017 dan penelitiannya Clariska (2021) yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Eksekutif terhadap *tax avoidance* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Semakin tinggi *leverage*, maka beban bunga perusahaan juga akan meningkat yang mampu mempengaruhi beban pajak perusahaan. *Leverage* dapat digunakan perusahaan dalam perencanaan perpajakannya. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi beban pajaknya.

## 3. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis  $H_3$  menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tabel menunjukkan nilai tingkat signifikansi 0,261 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_3$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani, Titisari, dan Nurlaela (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh Karakteristik Perusahaan, *sales growth*, dan CSR terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2015) dan penelitiannya Christianto Susandy (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *corporate governance* belum tentu dapat mengurangi penghindaran pajak. Dengan demikian hasil penelitian ini menemukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena Komisaris independen di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik *tax avoidance*. Sehingga adanya kemungkinan bahwa peran komisaris independen dalam mekanisme *corporate governance* tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam melakukan pengambilan keputusan pajak pada suatu perusahaan. maka dengan adanya komisaris independen di dalam perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi adanya aktivitas dalam melakukan *tax avoidance*.

## 4. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel pada uji f diketahui bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dihasilkan perbandingan ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_4$  diterima yang artinya Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menguji secara lebih baik lagi. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya/Pengembangan Ilmu
  - a. Peneliti selanjutnya, disarankan melakukan perluasan penelitian dengan melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda dan menambah sampel penelitian serta menambah rentang waktu penelitian untuk benar-benar dapat melihat perilaku perusahaan terkait tingkat penghindaran pajak. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi-proksi yang berbeda dalam setiap variabel sehingga dapat dibandingkan dengan proksi yang digunakan dalam penelitian ini.
  - b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi-proksi yang berbeda dalam setiap variabel sehingga dapat dibandingkan dengan proksi yang digunakan dalam penelitian ini.
  - c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis lainnya agar hasil lebih akurat.
2. Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengevaluasi dan memperbaiki mengenai peraturan perpajakan di Indonesia, sehingga wajib pajak tidak dapat memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak.
3. Bagi Perusahaan

Untuk manajemen perusahaan dan para pemegang saham diharapkan untuk mendukung tindakan taat pajak dan pembayaran pajak yang sebenar-benarnya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Dan manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih bijak dalam menentukan strategi didalam mengelola beban pajak perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Edisi ke 5). Salemba Empat.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi dan Suardana, Ketut Ali. (2016). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. E-JurnaAkuntansi Universitas Udayana. Vol.16, No. 1, Hal. 72-100 ISSN: 2302-8556.
- Clariska. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Saham Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019)*. Skripsi. Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
- Dewi Ni Luh Putu Puspita, Naniek Noviari. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21.1. ISSN: 2302-8556
- Fadhilah, Rahmi. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, Vol. 2, No. 1.
- Fahmi, Irham. (2017). *Etika Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. Jurnal Akuntansi Maranatha, Universitas Kristen Maranatha. ISSN 2085-8698.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke). Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance*. Seminar Nasional IENACO. ISSN: 2337-4349.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Edisi Revisi 2016 Bulaksumur : Andi
- Meilinda, Maria. (2013). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Vol. 2, No. 2. ISSN: 2337-3806.
- Muh. Arief Effendi. (2016). *The Power of Good Corporate Governance teori dan implementasi*. Edisi ke-2 Jakarta : Salemba Empat
- Niamy, K. L (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
- Nugraha, N. B. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen perpajakan Strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pradnyadari, I. A., & Rohman, A. (2015). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak*. jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas diponegoro, halaman 1-9.
- Putra, I Gst Lu Ngr Dwi Cahyadi dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17, No. 1: 690-714.
- Putri Rizal Vidiyana, Putra Irwansyah Bella. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 19, No. 1.

- Reinaldy (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2018)*. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi ke-11 Jakarta : Salemba Empat
- Robertus M. Bambang Gunawan. (2016). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance) konsep dan penerapannya*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, Thomas. (2015). *Perpajakan Indonesia*. Edisi IV Jakarta : PT. Indeks
- Suhendrawan, Yosefin. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Skripsi. Universitas Buddhi Dharma
- Susandy, Christianto. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur sector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*. Skripsi. Universitas Buddhi Dharma
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Edisi ke-2 Jakarta : Sinar Gratika Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1
- Yoehana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Aggresivitas Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Sumber-sumber lain:

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)